

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 7, No. 1, Maret 2016

ISSN: 2087-2054

Hubungan Pengendalian Intern dan Kompensasi dengan Kecurangan Akuntansi
(Studi Pada BPR di Provinsi Lampung)
Aminah & Chindy Yolanda Faramitha

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Dividen
(Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2014)
Yefni

Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja
Akuntan Pendidik (Dosen Akuntansi)
(Studi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bandar Lampung)
Irwandi

Pengaruh Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Kualitas Pelayanan dan Kepatuhan
Wajib Pajak (Pada Kpp Di Tanjung Karang)
Yuliana

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013
Haninun & Feby Angelina

Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan
Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real
Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013
Herry Goenawan Soedarsa & Prita Rizky Arika

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow* dan
Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang
Terdaftar di Bei (Periode 2010 - 2013)
Rosmiaty Tarmizi & Tia Agnes

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan
Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia)
Indrayenti & Cindrawati Ie

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 7, No. 1, Maret 2016

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dra. Rosmiaty Tarmizi, M.M.Akt. C.A

Pimpinan Redaksi

Dr. Angrita Denziana, S.E., M.M, Ak. C.A

Sekretaris Redaksi

Riswan, S.E., M.S.Ak
Haninun, S.E., M.S.Ak

Penyuting Ahli

Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telaah teoritis konseptual yang kritis dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung G- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 7, No. 1, Maret 2016

ISSN: 2087-2054

Hubungan Pengendalian Intern dan Kompensasi dengan Kecurangan Akuntansi
(Studi Pada BPR di Provinsi Lampung)

Aminah & Chindy Yolanda Faramitha

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Dividen
(Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2014)

Yefni

Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja
Akuntan Pendidik (Dosen Akuntansi)

(Studi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bandar Lampung)

Irwandi

Pengaruh Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Kualitas Pelayanan dan Kepatuhan Wajib
Pajak (Pada Kpp Di Tanjung Karang)

Yuliana

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013

Haninun & Feby Angelina

Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan
Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013

Herry Goenawan Soedarsa & Prita Rizky Arika

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow* dan
Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang
Terdaftar di Bei (Periode 2010 – 2013)

Rosmiaty Tarmizi & Tia Agnes

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan
Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia)

Indrayenti & Cindrawati Ie

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 7, No. 1, Maret 2016

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Hubungan Pengendalian Intern dan Kompensasi dengan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BPR di Provinsi Lampung) Aminah & Chindy Yolanda Faramitha	1-13
Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Dividen (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2014) Yefni	15-33
Pengaruh Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya terhadap Kinerja Akuntan Pendidik (Dosen Akuntansi) (Studi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bandar Lampung) Irwandi	35-54
Pengaruh Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Kualitas Pelayanan dan Kepatuhan Wajib Pajak (Pada Kpp Di Tanjung Karang) Yuliana	55-72
Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013 Haninun & Feby Angelina	73-86
Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013 Herry Goenawan Soedarsa & Prita Rizky Arika	87-102
Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Free Cash Flow</i> dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i> yang Terdaftar di Bei (Periode 2010 – 2013) Rosmiaty Tarmizi & Tia Agnes	103-119
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia) Indrayenti & Cindrawati Ie	121-135

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 6, No. 2, September 2015

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:

- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
- b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
- c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
- d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
- e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
- f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
- g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
- h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.

12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

**HUBUNGAN PENGENDALIAN INTERN DAN KOMPENSASI DENGAN
KECURANGAN AKUNTANSI
(STUDI PADA BPR DI PROVINSI LAMPUNG)**

Aminah

Chindy Yolanda Faramitha

(Universitas Bandar Lampung)

E-Mail: amy_ubl@ymail.com

E-Mail: Chindy_yf@yahoo.com

Abstract

In this study used quantitative analysis method, which samples used were obtained from the questionnaire data (questionnaire). Method of quantitative analysis in general is a method that is more emphasis on the objective measurement of the social phenomena. To be able to perform measurements, every social phenomenon translated into several components of the problem, variables and indicators. Each variable is determined at the measurement by providing symbols figures vary according to the categories of information relating to these variables. Formulation of the problem in this research is "Is the internal control and compensation effect with accounting fraud?" The purpose of this study was to examine the empirical evidence of the effect of internal control and compensation for accounting fraud. This study uses Pearson correlation with data collection using questionnaires. The results of this study indicate that the influence of internal control of accounting fraud and do not significantly affect the compensation.

Keywords: *internal control, compensation, accounting fraud.*

1. Latar Belakang

Tujuan utama dikeluarkannya sertifikat Sarbanes-Oxley pada tahun 2002 dikarenakan lengahnya kantor akuntan publik dalam memeriksa ketepatan laporan keuangan perusahaan besar dunia, salah satunya adalah Enron. Sarbanes-Oxley (Sarbanes-Oxley Act of 2002). Selanjutnya, Sarbanes-Oxley menjadi tumpuan bagi reformasi kantor akuntan publik dan menjadi perlindungan bagi investor. Sarbanes-Oxley kadang disingkat SOx atau Sarbox adalah hukum federal Amerika Serikat yang ditetapkan pada 30 Juli 2002 sebagai tanggapan terhadap sejumlah skandal akuntansi perusahaan besar yang termasuk di antaranya melibatkan Enron, Tyco International, Adelphia, Peregrine Systems dan WorldCom. Skandal-skandal yang menyebabkan kerugian bilyunan dolar bagi investor karena runtuhnya harga saham perusahaan-perusahaan yang terpengaruh ini mengguncang kepercayaan masyarakat terhadap pasar saham nasional (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sarbanes-Oxley>).

Struktur corporate governance sangat berpengaruh terhadap kualitas pengendalian internal (Chunfei, 2011). Melalui penerapan good corporate governance diharapkan perusahaan memegang prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik dan menjalankan organisasi dengan menjunjung tinggi akuntabilitas dan transparansi yang baik kepada para

pemangku kepentingan (stakeholder). Penerapan good corporate governance pada akhirnya diharapkan dapat menurunkan kecurangan yang terjadi di dalam pencatatan akuntansi.

Kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan dan tindakan yang disengaja, yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain. Kecenderungan ini dapat berupa tendensi untuk melakukan korupsi tendensi untuk melakukan penyalahgunaan asset dan tendensi untuk melakukan penipuan pelaporan keuangan (Thoyibatun, 2012). Karena informasi yang memuat kasus-kasus kecurangan saat ini sangat mudah diperoleh melalui media, maka kecurangan akuntansi telah menjadi berita publik. Penjelasan yang diberikan Coram et al. (2006) tersebut memberikan bukti bahwa pengendalian internal yang diterapkan di suatu organisasi dapat memberikan peningkatan pengendalian dan pemantauan pada organisasi serta dapat mendeteksi kecurangan yang terjadi. Sementara itu, Wilopo (2006) juga menjelaskan bahwa semakin efektif pengendalian internal di perusahaan, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi oleh manajemen perusahaan.

Tindakan kecurangan dapat dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan (Arifiyani, 2012). Sementara itu, Abbot et al dalam Wilopo (2006) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika sistem pengendalian internal lemah maka akan menyebabkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang tidak teliti dan tidak dapat di percaya, tidak efektif dan efisiennya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kegiatan manajemen yang di tetapkan.

2. Telaah Literature dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori yang mendasari

Teori Keagenan (Agency Theory)

Sebagai teori yang banyak mendasari di bidang ilmu sosial, teori keagenan memiliki beberapa landasan asumsi (Eisenhardt, 1989). Asumsi-asumsi tersebut terdiri dari tiga jenis, yakni asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan pada manusia yang memiliki sifat mementingkan diri sendiri (self-interest), memiliki keterbatasan rasionalitas (bounded rationality), dan tidak menyukai risiko (risk aversion). Asumsi ini yang banyak membuahkan pembahasan tentang adanya moral hazard yang dilakukan pihak manajemen yang lebih mementingkan kesejahteraan pribadi dibandingkan dengan kesejahteraan pemilik.

Asumsi kedua adalah asumsi keorganisasian. yaitu konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktifitas dan adanya asymetry information antara principal dan agent. Sedangkan asumsi terakhir atau yang ketiga adalah asumsi informasi yang menjelaskan bahwa informasi sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan. Asumsi ketiga inilah yang akhirnya menjadikan pengungkapan di dalam laporan dilakukan perusahaan semakin luas, tak hanya terbatas pada pengungkapan wajib, namun juga pengungkapan sukarela. Agency Theory juga memandang hubungan antara pemilik (principal) dan manajemen perusahaan (agent). Principal mempercayai agent yang telah memberikan jasa manajerialnya. Dengan jasanya tersebut agent menerima kompensasi dari principal (Jensen dan Meckling, 1976). Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa perbedaan pada tujuan antara principal dan agent tersebut telah memungkinkan agent memiliki informasi yang lebih banya mengenai pekerjaan dibanding principal, dan principal tidak dapat mengukur output yang dihasilkan agent secara akurat.

Di sisi lain, Scott (2003) menjelaskan adanya rencana kompensasi eksekutif adalah kontrak agensi antara perusahaan dan manajernya yang berusaha untuk menyatukan kepentingan dari pemilik dan manajer dengan mendasarkan kompensasi manajer pada satu atau lebih ukuran usaha manajer dalam operasi perusahaan. Untuk meminimalisasi permasalahan agensi tersebut, dibuatlah kontrak-kontrak dalam perusahaan baik kontrak antara pemegang saham dengan manajernya maupun kontrak antara manajemen dengan karyawan, pemasok dan kreditur.

Teori kontrak (contracting theory) menyatakan bahwa perusahaan merupakan sekumpulan kontrak-kontrak (nexus of contracts). Dalam memonitor implementasi kontrak-kontrak tersebut oleh manajemen dan untuk mengetahui apakah tujuan bersama antara manajemen dan pemegang saham telah tercapai maka perusahaan menerapkan pengendalian internal. Kontrak lain yang dibuat antara principal dan agent adalah pemberian bonus. Hoi dan Robin (2004) menjelaskan bahwa pemberian bonus (dalam skema kontrak yang sehat) akan mendorong perilaku agent melakukan tindakan yang sesuai keinginan principal seperti pengawasan aktif kepada keputusan-keputusan manajerial.

Sarbanes-Oxley Act

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, Sarbanes-Oxley Act adalah hukum federal Amerika Serikat yang ditetapkan pada 30 Juli 2002 sebagai tanggapan terhadap sejumlah skandal akuntansi perusahaan besar termasuk diantaranya melibatkan Enron, Tyco International, Adelphia, Peregrine Systems dan WorldCom. Skandal-skandal yang

menyebabkan runtuhnya harga saham perusahaan-perusahaan yang terpengaruh ini mengguncang kepercayaan masyarakat terhadap pasar saham. Akta yang diberi nama berdasarkan dua penggagasannya yaitu Senator Paul Sarbanes dan Representatif Michael G Oxley ini disetujui oleh Dewan dan Senat serta disahkan menjadi hukum federal oleh Presiden AS George W. Bush.

Perundang-undangan ini menetapkan suatu standar bagi semua dewan dan manajemen perusahaan publik serta kantor akuntan publik walaupun tidak berlaku bagi perusahaan yang belum go public. Sarbanes-Oxley Act terdiri dari 11 bagian yang menetapkan hal-hal mulai dari tanggung jawab tambahan dewan perusahaan hingga hukuman pidana. Sarbanes-Oxley Act juga menuntut Securities and Exchange Commission (SEC) untuk menerapkan aturan persyaratan baru untuk mentaati hukum ini.

Secara umum Sarbanes-Oxley Act memberikan rambu-rambu baru bagi para akuntan publik diseluruh dunia. Walau demikian perdebatan mengenai untung rugi penerapan Sarbanes-Oxley Act sampai saat ini masih terjadi. Para pendukungnya merasa bahwa aturan ini diperlukan dan memegang peranan penting untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap pasar modal nasional antara lain memperkuat pengawasan akuntansi perusahaan. Sementara para penentangannya berkilah bahwa Sarbanes-Oxley Act tidak diperlukan dan campur tangan pemerintah dalam manajemen perusahaan menempatkan perusahaan-perusahaan pada kergian kompetitif terhadap perusahaan asing.

Sarbanes-Oxley Act menetapkan suatu lembaga semi pemerintah yakni Public Company Accounting Oversight Board (PCOB) yang bertugas mengawasi, mengatur, memeriksa dan mendisiplinkan kantor-kantor akuntan dalam peranan mereka sebagai auditor perusahaan publik. Sarbanes-Oxley Act juga mengatur masalah-masalah seperti kebebasan auditor, tata kelola perusahaan, penilaian pengendalian internal serta pengungkapan laporan keuangan yang lebih dikembangkan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sarbanes-Oxley>).

Kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dapat didefinisikan suatu perilaku yang disengaja baik dengan tindakan atau penghapusan yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan masalah yang dapat terjadi di perusahaan mana saja dan kapan saja. Kecurangan pelaporan keuangan biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan yang memerlukan perhatian khusus atau sedang dalam pengawasan akuntan publik (*auditor independen*). Namun kecurangan pelaporan keuangan dapat juga disebabkan oleh adanya kolusi antara manajemen perusahaan dengan akuntan publik. Dengan demikian salah satu upaya untuk mencegah timbulnya kolusi tersebut

yaitu perlunya perputaran (rotasi) akuntan publik dalam melakukan general audit suatu perusahaan.

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan, representasi yang dalam atau penghilangan data dari laporan keuangan, peristiwa, transaksi atau informasi signifikan serta salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

Meskipun skandal akuntansi tersebut telah berlalu, tetapi dampaknya sangat besar terhadap reformasi dalam praktek akuntansi dan profesi akuntan, terutama yang terkait dengan perusahaan publik dan hal ini menjadi pelajaran yang sangat besar di seluruh negara di dunia termasuk kantor akuntan di Indonesia. Sarbanes-Oxley Act di Amerika Serikat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan praktek good corporate governance. Meskipun undang-undang ini ditujukan untuk perusahaan publik, tetapi perusahaan yang belum go public pun seharusnya juga menerapkan Sarbanes-Oxley Act jika ingin memperbaiki tata kelola dan pengendalian internalnya. Dengan demikian perusahaan yang tidak dan/atau belum go public juga harus belajar mengenai berbagai aspek pengelolaan yang terjadi di perusahaan yang telah go public dan yakin bahwa praktek yang telah dijalankan berjalan baik dan menggambarkan niatnya untuk fokus pada integritas dalam pengungkapan laporan keuangan yang sebenarnya.

Secara umum Sarbanes-Oxley Act mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam pengungkapan dan pelaporan keuangan serta menyatakan beberapa pembatasan mengenai perusahaan publik dan para akuntannya dalam melakukan aktivitasnya terkait dengan audit. Weili (2005) menyatakan bahwa penerapan Sarbanes-Oxley Act telah meningkatkan prosedur audit oleh para auditor. Hal lain yang paling berpengaruh dalam Sarbanes-Oxley Act adalah adanya ketentuan yang terpadu yang berfokus pada masalah-masalah mendasar yang menjadi penyebab skandal akuntansi, berupa prinsip-prinsip fundamental mengenai ethical corporate conduct yaitu:

- a. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar (fairly) tentang kondisi bisnis (Section 401).
- b. Chief Executive harus bertanggungjawab secara personal tentang akurasi (accuracy) dan kelengkapan (completeness) mengenai laporan keuangan perusahaan (Section 302).

- c. Jasa Non-Audit yang dilakukan oleh eksternal auditor harus dibatasi untuk menjaga adanya kemungkinan conflict of interest yang dapat menyangsikan kemungkinan integritas sebuah pelaksanaan audit (audit integrity) (Section 201, 202 dan 206).
- d. Perusahaan harus memiliki sebuah dewan dan komite audit yang independen yang menjunjung tinggi kepentingan pemegang saham dengan mengawasi isu-isu utama dan penting dari aktifitas manajemen dan auditor (Sections 301 dan 305).
- e. Sebuah sistem pengendalian internal yang kuat dan memadai harus ditegakkan untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dan kecurangan (Section 404).
- f. Perusahaan harus menjunjung tinggi dan menunjukkan budaya etis mulai dari pucuk pimpinan hingga ke bawah (Section 406).

((<http://id.wikipedia.org/wiki/Sarbanes-Oxley>).)

Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory)

Teori yang paling relevan di dalam menjelaskan hubungan antara kompensasi dengan kecurangan akuntansi adalah teori akuntansi positif, khususnya Hipotesis Rencana Bonus (Bonus Plan Hypothesis). Secara umum, teori akuntansi positif beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi. Teori akuntansi positif diperkenalkan Watt & Zimmerman (1978) yang menjadi dasar pemikiran untuk menganalisa teori akuntansi lebih dari sekedar pendekatan normatif yang dianggap terlalu sederhana dan tidak memberikan dasar teoretis yang kuat, namun diperkuat dengan “how it should be”. Teori positif tidak hanya menjelaskan “what it is” yang selama ini terjadi pada teori normati.

Watt & Zimmerman (1978) mengembangkan pendekatan positif yang lebih berorientasi pada penelitian empirik dan menjustifikasi berbagai teknik atau metode akuntansi yang sekarang digunakan atau mencari model baru untuk pengembangan teori akuntansi di kemudian hari.

2.2 Penelitian terdahulu dan Hipotesis

Tabel 1
Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Jayanti dan Rasmini (2013)	Pengaruh pengendalian intern, motivasi, dan Reward manajemen pada perilaku etis Konsultan	Pengendalian intern, motivasi, reward manajemen, perilaku etis	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengendalian intern, motivasi, dan reward manajemen masing-masing berpengaruh signifikan pada perilaku etis
Merle Erickson, Michelle Hanlon, Edward Maydew (2004)	Is There a Link Between Executive Compensation and Accounting Fraud	Fraud, Exterbal Financing, Size, Compensation System, Corporate Governance	Kecurangan akuntansi sangat dipengaruhi oleh executive stock based compensation dan executive pay for performance sensitivity.
Wilopo (2006)	Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan akuntansi: Studi pada perusahaan public dan BUMN di Indonesia	Kecenderungan kecurangan akuntansi, pengendalian internal, perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri akuntansi, moralitas manajemen	Perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan efektifitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas serta menghilangkan asimetri informasi. Namun kompensasi yang diberikan tidak menurunkan perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi
Paul Coram, Colin Ferguson, Robyn Moroney (2006)	The Value of Internal Audit in Fraud Detection	Internal Audit, Fraud, Corportae governance Structure	Organisasi yang mempunyai fungsi pengendalian internal lebih mampu mendeteksi adanya kecurangan daripada organisasi yang tidak mempunyai
Randa Fransiskus, Meliana (2009)	Pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, ketaatan aturan	Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas	Keefektifan Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen berpengaruh negatif dan signifikan demikian juga ketaatan aturan akuntansi namun tidak signifikan sedang asimetri informasi berpengaruh positif

	akuntansi dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	manajemen, kecenderungan kecurangan akuntansi	dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
Thoyibatun (2012)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi.	Keefektifan pengendalian internal, sistem kompensasi, perilaku tidak etis, kecenderungan kecurangan akuntansi, akuntabilitas kinerja.	Keefektifan SPI dan sistem kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, ketaatan terhadap aturan dan perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi tidak terbukti berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

Sumber: dari berbagai bahan bacaan.

Hipotesis yang dapat diformulasikan setelah melakukan sejumlah telaah pada teori, konsep dan penelitian terdahulu, adalah sebagai berikut:

Ha1: Pengendalian intern berhubungan negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Hal tersebut berarti bahwa semakin baik (efektif) sebuah pengendalian internal, akan semakin rendah kecurangan akuntansi yang terjadi.

Ha2: Kompensasi berhubungan negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Hal tersebut berarti bahwa semakin baik kompensasi yang diberikan akan semakin rendah kecurangan akuntansi.

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode survey dengan menggunakan instrumen kuesioner. Yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mencari data melalui menyusun daftar pertanyaan dan memberikan daftar pertanyaan tersebut kepada responden yang sesuai dengan tujuan peneliti. Dengan begitu, jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer dengan skala ordinal.

3.1 Pemilihan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Provinsi Lampung khususnya pada Bank . Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan dua tahap. Tahap pertama menggunakan stratified sampling untuk menentukan jenjang responden (level manager dan non-manajer), dan selanjutnya untuk menentukan

responden dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria karyawan yang mempunyai kesempatan lebih untuk melakukan kecurangan seperti kepala kantor, supervisor/staff bagian pelayanan, bagian sumber daya manusia (SDM), bagian teknik dan sarana, bagian pemasaran, bagian akuntansi dan bagian keuangan.

Kuesioner dalam penelitian ini dikembangkan dari penelitian Thoyibatun (2012). Kuesioner dinyatakan valid dan reliabel apabila memiliki pearson correlation of validity lebih dari kecil dari 0,05 dan coefficient of reliability (Cronbach Alpha) lebih dari 0,6 (Sugiono, 2007).

3.2 Data

Skala pengukuran kuesioner menggunakan 5 skala likert dimana jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam penelitian ini uji coba instrumen (pilot test) dilakukan terhadap 10 orang mahasiswa akuntansi UBL yang bekerja di sektor formal. Jumlah kuesioner yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak dua puluh dua butir pertanyaan. Lima butir pertanyaan untuk variabel dependen Y (kecurangan akuntansi), dua belas butir pertanyaan untuk variabel independen X1 (sistem pengendalian internal) dan lima butir pertanyaan untuk variabel independen X2 (sistem kompensasi).

3.3 Model Penelitian dan Pengujian Statistik

Statistik Deskriptif

Ghozali (2006) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data agar dapat membuat suatu informasi menjadi lebih jelas dan mudah untuk di pahami.

Metode Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah model pearson correlation, karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu keefektifan sistem pengendalian intern dan sistem kompensasi terhadap variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan akuntansi.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal dan sistem kompensasi.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Keefektifan Pengendalian Intern, suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, entitas, manajemen, dan personal lainnya yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran. Kategori sebagai berikut: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktifitas pengendalian, dan pemantauan. (Rama dan Jones, 2008:132)
2. Kesesuaian Kompensasi, keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, kategori sebagai berikut: penerapan sistem penilaian kerja, dasar pemberian bonus, dasar promosi jabatan. (Hariandja, 2002:244)
3. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. (SPAP No. 70, 2011:316.2).

Kategori sebagai berikut: salah saji, salah penerapan, penggelapan aktiva.

Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan (kuesioner)
Kecurangan Akuntansi (Y)	1. Salah saji 2. Salah penerapan 3. Penggelapan aktiva	1-2 3-4 5
Sistem Pengendalian Internal (X1)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Informasi dan Komunikasi 4. Aktifitas Pengendalian 5. Pemantauan	6-7 8-9 10-12 13-15 16-17
Sistem Kompensasi (X2)	1. Penerapan sistem penilaian kinerja 2. Dasar pemberian bonus 3. Dasar promosi jabatan	18 19-20 21-22

Sumber: Data yang diolah

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Data

Keseluruhan Jumlah responden yang dapat digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang responden. Jumlah kuesioner yang dikirim adalah sebanyak 75 lembar dan yang kembali adalah sebanyak 50 lembar. Responden penelitian ini terdiri dari pola demografi seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Demografi Responden

Asal Responden	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
Umur 20th-25th	20 orang	7 orang	13 orang
Umur 26th-36th	15 orang	8 orang	7 orang
Umur 36th-40th	15 orang	10 orang	5 orang
Total responden	50 orang	25 orang	25 orang

Sumber: Data yang diolah

4.2 Uji Validitas dan Reabilitas

Jumlah responden (sampel) penelitian ini adalah sebanyak 50 orang dengan tingkat kepercayaan 95% dalam 2 arah (2-tailed) sehingga diperoleh nilai cronbach alpha senilai 62% (lihat lampiran). Dari hasil dari pengujian validitas menggunakan Product Moment Pearson Correlation. Penggunaan alat uji product moment ini akan melakukan penghapusan butir pertanyaan yang r-hitung-nya lebih kecil dari nilai r tabel-nya. Karena nilai r-hitung < r-tabel menandakan butir pertanyaan yang digunakan di dalam penelitian tersebut tidak valid.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Hipotesis pertama penelitian ini berbunyi bahwa sistem pengendalian intern berhubungan negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hipotesis ini mengandung pengertian bahwa, semakin baik (efektif) sebuah pengendalian internal, akan semakin rendah kecurangan akuntansi yang terjadi. Dari hasil pengujian Pearson Correlations diperoleh hasil dapat disimpulkan bahwa hubungan Pengendalian Intern perusahaan adalah negatif dan signifikan dengan kecurangan akuntansi. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin buruk pengendalian intern sebuah perusahaan, akan meningkatkan kecurangan akuntansi pada perusahaan tersebut. Hasil ini juga menjadikan penelitian ini dapat mendukung hipotesis pertama penelitian ini.

Untuk hipotesis kedua penelitian ini berbunyi bahwa kompensasi berhubungan negatif terhadap kecurangan akuntansi diperoleh hasil pengujian Pearson Correlations yang memberikan makna bahwa hubungan kompensasi perusahaan adalah negatif dan signifikan dengan kecurangan akuntansi. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin buruk kompensasi sebuah perusahaan, akan meningkatkan kecurangan akuntansi pada perusahaan tersebut. Hasil ini juga mengindikasikan hipotesis kedua penelitian ini terdukung.

5.2 Saran

Saran lain yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel lain yang terkait dengan kecurangan akuntansi yang dapat terjadi dari organisasi. Latar belakang pendidikan, jenis pendidikan, dan lama bekerja juga dapat digunakan sebagai variabel independen yang mempengaruhi niat untuk melakukan kecurangan.

Daftar Pustaka

- Arifiyani, Hesti Arlich. 2012. Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan dan Kompensasi Manajemen terhadap Perilaku Etis Karyawan. *Jurnal Nominal*. Volume 1. Nomor 1.
- Coram, Paul, Colin Ferguson, Robyn Moroney. 2006. The Value of Internal Audit in Fraud Detection. Paper series.
- Dallas, Lynne L., 2002. 'A Preliminary Inquiry into the Responsibility of Corporations and Their Directors and Officers for Corporate Climate: The Psychology of Enron's Climate' Working Paper di-download from Social Science Research Network.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Making fast strategic decisions in high-velocity environments. *Academy of Management Journal*. Vol. 32. No. 3: 543-576.

Erickson, Merle, Michelle Hanlon, Edward Maydew. 2004. Is There a Link Between Executive Compantion and Accounting Fraud?.
<http://www.worldlii.org/int/journals/lisn/abstracts/509505.html>

Hoi, C.K., Robin A. 2004. *The Design O f Incentive Compensation For Director*. Emerald Group Publishing Limited, Vol.4 No.3, p. 47-53
<http://id.wikipedia.org/wiki/Sarbanes-Oxley>).

Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. SA Seksi 316. 'Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan.

Jayanti, Ni Putu Indah dan Ni Ketut Rasmini. 2013. Pengaruh pengendalian intern, motivasi, dan reward manajemen pada perilaku etis konsultan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 5 No.1 : 179-195

Jensen, and W. H. Meckling, 1976. 'Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 : 305-360

Rahmawati, Yacob Suparno dan Nurul Qomariyah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.

Randa dan Meliana. 2009. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi* Vol 7 No2: 53-85.

Scott, W. R., 2003. *Financial Accounting Theory* 3rd edition. Toronto: Prentice Hall.

Thoyibatun, Siti. 2012. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Volume 16, Nomor 2: 245 – 260

The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commision (COSO)

Tunggal, Amin Widjaja. 1992. Audit Pemasaran (Marketing Audit). Rineka Cipta. Jakarta.

Warren, Reeve, Duchac, Suhardianto dan Kalanjati. 2014. Pengantar Akuntansi: Adatapsi Indonesia, Edisi 25 Salemba Empat. Jakarta.

Watt, Ross L., dan Zimmerman, Jerold L. 1978. Towards a positive theory of the determination of accounting standards. *The Accountig Review*. Vol. 53, No. 1 112-134

Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap KecenderunganKecurangan Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang

<http://www.google.co.id>.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Sarbanes-Oxley>

<http://www.worldlii.org/int/journals/lisn/abstracts/509505.html>

Sengaja di Kosongkan